Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Pelaksanaan Control dan Evaluasi Keuangan dalam Mengelola Dana Infak di Masjid Agung Sumatera Utara

Nurhalisa Nasution [1] Mutiawati [2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Apr 19, 2025
Accepted Apr 20, 2025
Published May 30, 2025

Keywords:

Control,
Evaluasi Keuangan,
Dana Infak Masjid Agung

ABSTRACT

Pengelolaan dana infak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan oprasional, pengelolaan fasilitas, serta pelaksanaan berbagai program keagamaan di Masjid Agung. Masjid Agung Sumatera Utara merupakan salah satu pusat keagamaan dan kegiatan sosial yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana infak. Pengelolaan dana infak di Masjid Agung dilakukan secara terstruktur dan transparan agar dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan dengan baik dan memberi manfaat bagi jamaah maupun masyarakat sekitar**.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan *control* dan evaluasi keuangan dalam pengelolaan dana infak di Masjid Agung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan *control* keuangan dana infak di Masjid Agung dilakukan dengan sangat terorganisir dan transparan, untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan kemakmuran masjid dan kegiatan sosial keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Masjid Agung Sumatera Utara merupakan salah satu pusat keagamaan dan kegiatan sosial yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana infak. Dana infak yang dihimpun dari jamaah memiliki potensi besar untuk

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

mendukung berbagai program keagamaan, sosial, dan kemanusiaan[1]. Manajemen Masjid dapat dipahami sebagai sebuah organisasi nirlaba non profit, di mana tujuan utamanya bukanlah untuk meraih keuntungan finansial, melainkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, seperti sosial, keagamaan. Dalam menjalankan fungsinya masjid tidak hanya sekadar sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang melayani jamaah serta masyarakat sekitar.Masjid Agung memerlukan sistem manajemen yang efektif untuk mengelola berbagai segi operasional, termasuk dana infak yang diterima dari jamaah [2].

Pengelolaan dana tersebut harus dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan masjid, seperti kegiatan sosial, dan pemeliharaan fasilitas ibadah. Proses kontrol dan evaluasi menjadi aspek penting guna memastikan bahwa dana yang dikelola dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan masjid. keberhasilan manajemen Masjid Agung tidak hanya bergantung pada kepengurusan internal, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung berbagai program yang dilaksanakan. Dengan sistem manajemen yang baik, Masjid Agung dapat terus berkembang sebagai pusat keagamaan dan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan [3].

Mengelola Masjid Agung perlu perhatian khusus pada masalah keuangan dan tanggapan Pengurus masjid harus memberikan perhatian serius terhadap persoalan ini, terutama persoalan pengelolaannya Jika keuangan masjid dikelola dengan baik, berarti pengurus masjid amanah dan bertanggung jawab, namun bagaimana jika keuangan masjid dijalankan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak bisa dipercaya. Misalnya, tidak jelas bagaimana keuangan masjid digunakan, dan tidak ada akuntabilitasnya [4] Seluruh pengurus masjid diharapkan mampu membuat

---

[1] Rochmatul Chuswinta and M. Syam'un Rosyadi, "Implementasi Pengelolaan Dana Infak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 'LSPT')," *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (2020): 168–75, https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253.

[2] Arianto Nanang, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamaiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal," 2021, 1–14.

[3] Rochmatul Chuswinta and Rosyadi, "Implementasi Pengelolaan Dana Infak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 'LSPT')."

[4] Diana Syafitri Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani, "Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat,"

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

laporan keuangan.minimal catat dengan jelas dari mana dana tersebut berasal dan bagaimana setiap departemen menggunakannya.Laporan terpadu ini disusun oleh bendahara.seminggu sekali Laporan tersebut kemudian disampaikan secara tertulis kepada berbagai pemangku kepentingan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Deni Armanda dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2024 yang berjudul "Perencanaan dan Evaluasi BKM dalam Mewujudkan Dakwah Wasathiyah di Masjid Agung Kota Medan", dijelaskan bahwa serangkaian kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah. Evaluasi terhadap program Dakwah Wasathiyah di Masjid Agung Kota Medan mencakup evaluasi input, proses, dan hasil (output). Evaluasi input menunjukkan bahwa program dakwah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Upaya ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk kerja sama antara BKM dan komunitas-komunitas Islam yang memberikan bantuan, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, guna mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah.Walaupun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. pada penelitian saya yaitu pada kontrol dan evaluasi keuangan dalam pengelolaan dana infak, keduanya memiliki kesamaan dalam hal fungsi evaluasi dan peran BKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah dan pengelolaan keuangan masjid sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa menjadi relevan untuk memahami bagaimana BKM menjalankan fungsi evaluasi secara menyeluruh, baik dalam aspek program maupun keuangan [5].

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan kontrol dan evaluasi keuangan dalam pengelolaan dana infak di Masjid Agung Sumatera Utara, serta menilai sejauh mana prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan oleh pengurus masjid dalam pengelolaan dana tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), serta menyoroti peran partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program-program keagamaan dan sosial yang didanai melalui dana infak. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya sistem kontrol dan evaluasi yang efektif guna menjaga amanah dan kepercayaan jamaah, serta memastikan bahwa setiap dana yang diterima benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk kemaslahatan umat.

Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah 6, no. 1 (2021): 57–76, https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383.

[5] Abdul Mufid, "Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital," *Ziswaf Asfa Journal* 2, no. 1 (2024): 38–59, https://doi.org/10.69948/ziswaf.16.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif [6]. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena tertentu. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses kontrol dan evaluasi keuangan dalam pengelolaan dana infak di Masjid Agung Sumatera Utara. Penelitian kualitatif tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Metode kualitatif digunakan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi suatu kebijakan atau tindakan. Dalam konteks ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pengurus masjid mengelola dana infak, bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan, serta bagaimana transparansi dan akuntabilitas keuangan dibangun. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam persepsi, motivasi, dan pengalaman para pengurus masjid serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana infak. Penelitian ini juga memberi ruang untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks secara holistik dan menyeluruh [7].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik-praktik pengelolaan dana infak, termasuk bagaimana laporan keuangan disusun dan disampaikan kepada jamaah serta pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan para narasumber yang terdiri dari pengurus masjid, bendahara, serta tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan masjid. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang pelaksanaan kontrol dan evaluasi keuangan di lingkungan Masjid Agung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai pandangan dan pengalaman subyektif yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif.

Peneliti menggunakan teori Stakeholders yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman sebagai landasan teoritis. Teori ini menekankan pentingnya peran para pemangku kepentingan yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam sebuah organisasi atau kegiatan, termasuk dalam pengelolaan dana keagamaan. Menurut teori ini, pemangku kepentingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan, baik dari sisi dukungan maupun tantangan yang mungkin

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2021).

[7] Rukminingsih, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 2020.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

timbul [8]. Dalam konteks Masjid Agung Sumatera Utara, para stakeholders seperti jamaah, tokoh agama, masyarakat sekitar, dan pengurus masjid memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap penggunaan dana infak. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menganalisis keterlibatan dan kontribusi masing-masing pihak dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan umat [9].

3. HASIL DAN DISKUSI

Masjid Agung Sumatera Utara, yang terletak di Kota Medan, adalah salah satu masjid besar yang menjadi simbol penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini juga memiliki nilai historis yang tinggi dan menjadi pusat dakwah Islam yang sangat berpengaruh di wilayah Sumatera Utara. Sejak didirikan, Masjid Agung telah menjadi wadah bagi berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang melibatkan masyarakat luas. Program-program seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan sosial lainnya rutin diadakan di masjid ini, memperkuat peranannya sebagai pusat pembinaan umat.[10].

Masjid Agung dikelola oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang memiliki struktur organisasi yang jelas dan efektif. BKM Masjid Agung dipimpin oleh Bapak Dr. H. Impun Siregar, MA, yang menjabat untuk periode 2022 hingga 2027. Dalam menjalankan tugasnya, beliau didampingi oleh sekretaris dan bendahara yang bertanggung jawab atas koordinasi administrasi serta pengelolaan keuangan masjid. Kepemimpinan yang terstruktur ini memberikan dasar yang kuat dalam menjalankan berbagai program masjid dengan baik dan terarah. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana infak menjadi salah satu prioritas utama BKM, yang memastikan setiap sumbangan yang diberikan oleh jamaah digunakan secara efektif untuk kepentingan masjid dan program keagamaan yang dijalankan.

---

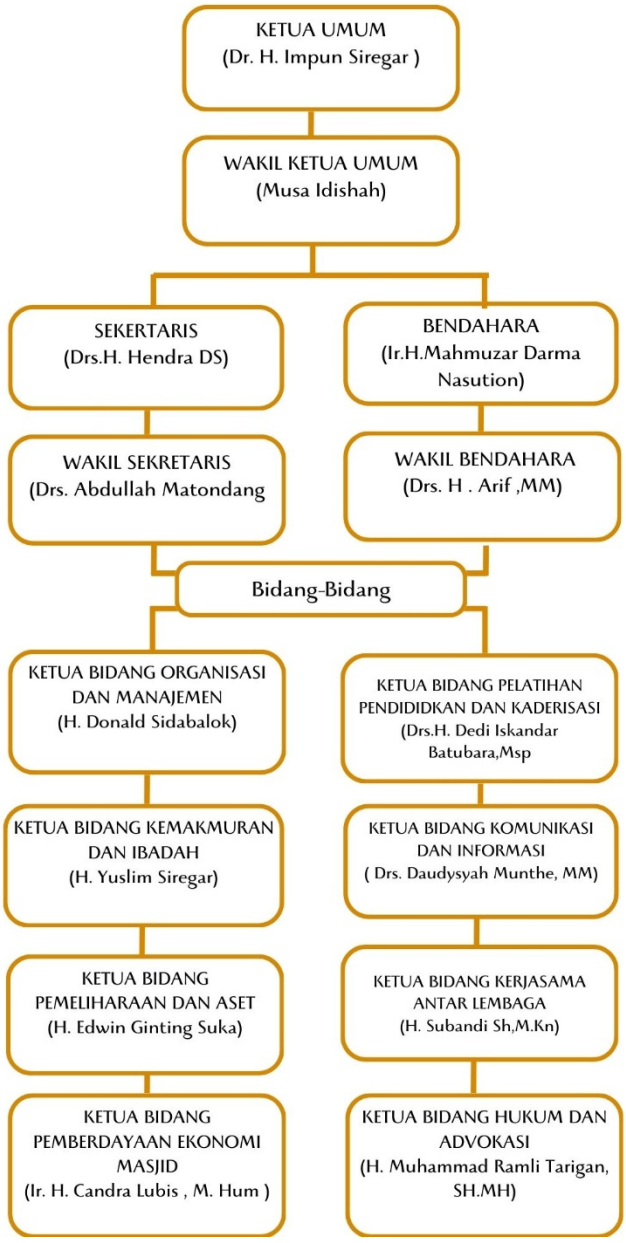
[8] Moh. Muzwir R. Luntajo and Faradila Hasan, "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi," *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, no. 1 (2023): 14, https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577.

[9] I Amalia and A Rama, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah," *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, no. 1 (2023): 1–15.

[10] Melis Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprida Saprida, "Zakat Management Instutition: Management and Strategy," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 12 (2020): 1173–82, https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.17068.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

Gambar 1. Struktur Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Medan



Sumber : Hasil Penelitian

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

A. Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Dana Infak di Masjid Agung

Sumber penerimaan dana infak di Masjid Agung mayoritas berasal dari sumbangan jamaah yang secara sukarela memberikan infak dan sedekah mereka sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, sumber penerimaan dana infak di Masjid Agung berasal dari berbagai bentuk partisipasi jamaah dan masyarakat, di antaranya adalah infak sepatu dan infak parkir. Infak sepatu biasanya dikumpulkan dari para jamaah yang menitipkan atau menyimpan sepatu mereka di tempat penitipan sepatu yang telah disediakan oleh pengelola masjid. Setiap jamaah yang menitipkan sepatu secara sukarela memberikan sejumlah dana sebagai bentuk kontribusi untuk mendukung operasional dan kegiatan sosial masjid. Selain itu, infak parkir juga menjadi salah satu sumber pemasukan, di mana jamaah atau pengunjung yang memarkirkan kendaraan mereka di area masjid memberikan infak sebagai timbal balik atas penggunaan lahan parkir [11].

Menurut Bapak H. Abdullah Matondang, Sekretaris Eksekutif Masjid Agung, *"Infak dari penitipan sepatu dan parkir memang menjadi sumber yang cukup membantu. Kami sengaja menata sistemnya dengan baik agar tetap bernuansa ibadah, bukan komersial. Setiap dana yang masuk, kami catat secara transparan dan digunakan untuk kemaslahatan umat."* [12]

Kotak-kotak infak yang disediakan di berbagai lokasi di masjid, baik yang statis maupun yang bergerak saat sholat Jumat, juga menjadi sarana utama bagi jamaah untuk berpartisipasi dalam memberikan infak. Di samping itu, Masjid Agung menerima sumbangan dari donatur tetap yang secara konsisten memberikan bantuan finansial untuk mendukung kegiatan masjid.

Wawancara terpisah, Bapak H. Mahmuzar Darma Nasution selaku Bendahara Umum menyampaikan, *"Kami mencatat dan melaporkan seluruh penerimaan dan pengeluaran dengan sistem keuangan yang tertib. Donasi dari jamaah, baik berupa infak mingguan, infak Jumat, maupun sumbangan tetap dari donatur, menjadi tulang punggung kegiatan sosial dan perawatan fasilitas masjid."*[13]

Pengeluaran dana infak di Masjid Agung dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang mendukung kelangsungan operasional dan pemeliharaan masjid secara keseluruhan. Salah satu pengeluaran rutin yang

---

[11] Rusdi Hamka Lubis and Fitri Nur Latifah, "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infak, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 3, No. 1 (2019): 45–56, https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999.

[12] H. Abdullah Matondang. (2025, April 15). *Wawancara pribadi mengenai pengelolaan dana infak Masjid Agung*.

[13] H. Mahmuzar Darma Nasution. (2025, April 15). *Wawancara pribadi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan dana masjid*.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

dilakukan adalah pembayaran tagihan listrik, yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas di masjid, seperti penerangan, penggunaan sound system, AC, dan perangkat elektronik lainnya.

Selain itu, dana infak juga dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan air bersih, yang krusial untuk wudhu, menjaga kebersihan lingkungan masjid, serta keperluan sanitasi lainnya. Pengeluaran lainnya mencakup kegiatan perawatan dan pemeliharaan fasilitas masjid, meliputi kebersihan, perbaikan kerusakan kecil, dan perawatan berkala terhadap bangunan serta perlengkapan.

"*Pengeluaran kita prioritaskan pada aspek yang benar-benar menyentuh kebutuhan jamaah dan menjaga kenyamanan beribadah. Bahkan kadang kita bantu juga kegiatan sosial masyarakat sekitar,*" tambah Bapak H. Mahmuzar di akhir wawancara[14].

Masjid Agung mampu menjalankan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial secara berkelanjutan dengan menerapkan pengelolaan dana dan infak yang sistematis. Partisipasi aktif jamaah melalui infak sukarela, baik dari kotak infak, infak sepatu, maupun parkir, menunjukkan adanya semangat gotong royong dalam memakmurkan rumah ibadah. Dukungan dari para donatur tetap juga menjadi penopang penting dalam menjaga keberlangsungan program-program masjid. Hal ini membuktikan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang dikelola dengan penuh tanggung jawab dan amanah.

B. Pelaksanaan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Agung

Masjid Agung menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan Beberapa kegiatan keagamaan di antaranya:

1. Pengajian Rutin

Pengajian ini menjadi salah satu kegiatan yang penting bagi jamaah untuk memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah. Setiap minggunya, pengajian diadakan dengan menghadirkan ustadz yang berbeda-beda. Pada minggu ketiga hari kamis setiap bulan, pengajian diisi oleh ustad Prof. Muzakkir, yang juga menjabat sebagai Wakil Rektor IV di sebuah perguruan tinggi universitas islam negri Sumatra utara . Beliau memberikan ceramah yang bermanfaat dan mendalam dalam setiap kesempatan yang beliau pimpin. Sedangkan pada hari Senin, pengajian minggu pertama dimulai dengan ceramah dari Ustad Dr. Azhar Sitompul. Pada minggu kedua, pengajian hari Senin diisi oleh Ustad Latifkan, dan seterusnya, setiap minggu ustadz yang membawakan ceramah akan berganti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

[14] H. Mahmuzar Darma Nasution. (2025, April 15). *Wawancara pribadi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan dana masjid*.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

Selain pengajian rutin yang diadakan pada hari Senin dan Kamis, Masjid Agung juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengajian lainnya, seperti Majelis Taklim dan Majelis Zikir setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat keimanan jamaah melalui dzikir dan doa bersama.

2. Buka puasa bersama

Selain berbagai kegiatan ibadah dan pengajian yang rutin diadakan, masjid Agung ini juga memiliki tradisi yang sangat bermanfaat bagi jamaahnya, yaitu buka bersama yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis. Acara buka bersama ini tidak hanya menjadi momen untuk berbuka puasa, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi dan pertemuan antar jamaah dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini menjadi salah satu bagian dari upaya masjid untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan suasana kebersamaan di kalangan umat Muslim

Pada bulan Ramadhan, setiap hari diadakan buka bersama bagi jamaah yang berpuasa. Jumlah orang yang berbuka puasa di masjid ini bervariasi setiap harinya. Pada hari biasa, sekitar 300 - 400 orang berbuka puasa di masjid. Namun, pada akhir pekan atau weekend, jumlahnya bisa lebih meningkat Selain itu setiap hari Jumat, selalu ada jamaah yang menyumbangkan nasi kotak untuk dibagikan kepada para jamaah yang sedang melaksanakan sholat di masjid tersebut. Pembagian nasi kotak ini menjadi salah satu cara untuk berbagi kepada sesama dan meningkatkan rasa kebersamaan di kalangan jamaah masjid.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Agung juga mengadakan berbagai acara peringatan hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, yang melibatkan kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, khutbah dan penyembelihan hewan qurban. Dana infak digunakan untuk biaya operasional seperti penyediaan konsumsi untuk jamaah, serta kebutuhan logistik lainnya.

C. Kegiatan Sosial di Masjid Agung

Selain kegiatan keagamaan, dana infak juga digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu masyarakat kurang mampu dan mempererat hubungan sosial di antara umat Islam. Kegiatan sosial yang didanai oleh dana infak di Masjid Agung antara lain:

1. Bantuan untuk Fakir Miskin

Salah satu tujuan utama penggunaan dana infak adalah untuk membantu kaum fakir miskin yang membutuhkan. Masjid Agung menyediakan bantuan berupa uang tunai, bahan makanan, atau kebutuhan dasar lainnya bagi mereka yang membutuhkan. Bantuan ini biasanya

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

diberikan secara rutin setiap bulan atau dalam bentuk bantuan darurat saat ada kebutuhan mendesak [15].

2. Bantuan untuk Anak Yatim

Masjid Agung juga memberikan perhatian khusus kepada anak yatim. Dana infak digunakan untuk memberikan bantuan berupa uang saku, perlengkapan sekolah, atau kebutuhan pokok lainnya. Pada acara tertentu, seperti bulan Ramadhan atau perayaan Idul Fitri, masjid juga sering mengadakan acara bagi-bagi nasi kotak atau bingkisan untuk anak-anak yatim.

3. Bantuan untuk Musafir

Masjid Agung memiliki kebijakan untuk memberikan bantuan kepada musafir yang kehabisan biaya perjalanan dan terkendala masalah finansial bisa datang ke masjid untuk meminta bantuan, bkm akan memberikan bantuan sesuai dengan ketersediaan dana infak.

4. Bantuan untuk mualaf

Masjid agung memberikan bantuan finansial kepada mualaf untuk membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar setelah memeluk agama islam .batuan ini bisa berupa uang tunai atau bantuan berupa barang kebutuhan pokok . Bantuan ini bertujuan untuk membantu meringankan beban mereka terutama bagi yang belum memiliki pengahasialan tetap atau sedang dalam situasi ekonomi yang sulit.

D. Pelaksanaan Control Keuangan Dana Infak di Masjid Agung

Pelaksanaan kontrol keuangan dana infak di Masjid Agung dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan transparan untuk memastikan dana yang terkumpul digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2024, Masjid Agung berhasil mengumpulkan dana infak sebesar Rp10.000.000,- yang dipantau secara rutin setiap bulan. Pengawasan terhadap dana infak ini dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk, yaitu Ketua BKM dan Bendahara BKM Masjid Agung, yang secara berkala melaporkan penggunaan dana kepada pengurus masjid dan jamaah melalui rapat triwulan serta laporan tertulis. Sistem ini menjamin akuntabilitas dan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana infak.

Kedua pihak ini memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengawasi penggunaan dana yang terkumpul, memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan

[15] Muhammad Ikhsan Handoko, Husni Lubis, and Septiana Dewi Andriana, "E - Bkm Masjid Amal Sholeh," *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2022): 126–35, https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i1.2208.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

masjid.adapun beberapa cara untuk mengontrol keuangan dana infak tersebut [16]:

1. Pencatatan

Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran dana wajib dicatat secara rinci oleh bendahara masjid. Pencatatan dilakukan setiap hari untuk memastikan seluruh aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik dan mempermudah pelaporan keuangan.

2. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi dilakukan setiap bulan untuk mencocokkan catatan keuangan dengan laporan bank. Hal ini bertujuan memastikan tidak ada perbedaan antara saldo yang tercatat di pembukuan dengan saldo riil yang terdapat di rekening bank.

3. Audit Internal

Audit internal dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi penggunaan dana. Proses ini juga memastikan bahwa seluruh pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan dan mematuhi aturan yang berlaku.

Sistem pengontrolan yang terstruktur dapat di pastikan bahwa setiap dana infak yang terkumpul digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid dan untuk kemakmuran umat,serta menjaga kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana yang ada. Pengawasan yang ketat dan transparansi dalam pengeluaran dana juga menjadi bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan masjid yang aman, nyaman, dan efisien dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan [17].

E. Evaluasi Keuangan Dana Infak Masjid Agung

Evaluasi keuangan dana infak Masjid Agung dilakukan dengan sangat teliti dan terstruktur untuk memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan operasional dan kegiatan yang telah direncanakan. Pada tahun 2024, dana infak yang dikelola mencapai puluhan juta rupiah, sekitar Rp10.000.000,-, dan dievaluasi secara berkala setiap bulan oleh tim pengelola. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan secara transparan kepada pengurus dan jamaah dalam rapat triwulan. [18]. Setiap bagian dan seksi yang ada di masjid, termasuk seksi kebersihan, memiliki kewajiban untuk mengajukan rencana anggaran

[16] Muhammad Hizbullah et al., "Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 255–63, https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885.

[17] Yandi Bastiar and Efri Syamsul Bahri, "Model Pengkuran Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia," *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 43, https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609.

[18] Nasrun Marpaung, Andri Nata, and Rolly Yesputra, "Pemanfaatan Aplikasi E-Masjid Sebagai Informasi Bagi BKM Al-Ikhlas," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 4, no. 3 (2021): 301–6, https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1234.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

keuangan mereka setiap bulan guna mendukung kelancaran kegiatan dan pemeliharaan fasilitas masjid. Adapun Beberapacara Untuk mengevaluasi keuangan dana infak masjid agung tersebut:

1. Sistem Laporan Keuangan Bulanan

Sistem pelaporan keuangan di Masjid Agung Kota Medan dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat bulanan yang membahas pelaksanaan program-program yang telah dijalankan. Dalam rapat tersebut, disusun laporan tertulis mengenai pengelolaan dana infak yang telah disalurkan. Laporan ini memuat rincian pemasukan dan pengeluaran setiap bulan yang diterima serta digunakan oleh BKM Masjid Agung Kota Medan, sebagai upaya mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional, amanah, dan transparan.

2. Rapat Evaluasi

Rapat evaluasi diadakan bersama pengurus masjid untuk membahas laporan keuangan dan pemanfaatan dana yang telah digunakan. Tujuan rapat ini adalah memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana infak.

3. Feedback Jamaah

Masukan dari jamaah dikumpulkan melalui kotak saran atau mekanisme lainnya untuk mengetahui pandangan jamaah terkait penggunaan dana infak. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pengelolaan dana.

4. Keberlanjutan Program Sosial

Program bantuan sosial yang didanai dari infak berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dana infak dimanfaatkan secara tepat sasaran [19].

Setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, dan setiap keputusan yang diambil oleh Bendahara selalu didasarkan pada pertimbangan yang matang demi menjaga keberlanjutan serta kemakmuran masjid dalam jangka panjang. Sistem ini juga membantu memastikan bahwa dana yang terkumpul dari infak dan sedekah jamaah digunakan secara bijak dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus BKM[20].

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, seperti program tahfiz Al-Qur'an, pengelolaan zakat melalui lembaga amil zakat, menjadi mediator dalam

[19] Arianto Nanang, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamaiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal."

[20] et al., "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2023): 233–49, https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

penyelesaian sengketa, pusat solidaritas serta bantuan kemanusiaan, hingga menjadi tempat pelatihan dan kursus bagi generasi muda di berbagai bidang keilmuan. Upaya pendekatan kepada generasi muda juga penting dilakukan agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang. Untuk itu, manajemen masjid perlu dioptimalkan melalui tiga aspek utama pengelolaan masjid Di antaranya [21] :

1. Idaroh

Idaroh diartikan sebagai manajemen, sedangkan secara pengertian, idaroh adalah kegiatan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, keuangan, dan pelaporan. Dalam konteks pelaksanaan kontrol dan evaluasi pengelolaan dana infak di Masjid Agung, idaroh berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dana infak berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang baik. Dengan adanya sistem perencanaan dan pengembangan yang efektif, pengelolaan dana infak dapat lebih optimal dalam mendukung program-program masjid serta kesejahteraan umat.

2. Imaroh

Sementara itu, Imarah secara literal dijelaskan sebagai institusi yang memiliki hak untuk memberikan perintah kepada individu lain. Dalam kerangka pelaksanaan pengawasan dan penilaian terhadap pengelolaan dana infak di Masjid Agung, imarah berfungsi sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memandu, memonitor, dan menjamin bahwa dana infak dikelola dengan cara yang terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan norma syariah dan kepentingan jamaah.

3. Riayah

Kitab Manāzil al-Sā'irīn, Abdullah al-Anshari menjelaskan bahwa ri'āyah berarti penjagaan yang disertai dengan perhatian. Artinya, seseorang menjaga diri dari berbagai bentuk pelanggaran sambil tetap memperhatikan orang lain. Penjagaan yang dilakukan tanpa disertai perhatian tidak dianggap sebagai penjagaan yang sempurna. Kurangnya perhatian dalam melakukan suatu amalan, baik amalan duniawi maupun ukhrawi, akan menyebabkan hasilnya menjadi tidak sempurna.

Ri'ayah merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan masjid yang berarti menjaga dan merawat. Ri'ayah mencakup aktivitas pemeliharaan terhadap kondisi fisik masjid, baik di bagian dalam maupun di area luar masjid. termasuk peralatan fisik yang ada di dalamnya. Pemeliharaan ini bertujuan untuk memastikan agar masjid tetap dalam kondisi yang baik

[21] Galuh Widagdo and Noven Suprayogi, "Analisis Penyebab Laporan Keuangana Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no. 2 (2022): 136, https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16401.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

sehingga dapat mendukung fungsi ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam konteks pelaksanaan kontrol dan evaluasi pengelolaan dana infak di Masjid Agung, ri'ayah juga mencakup pengelolaan dana infak yang dialokasikan untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas masjid. Kontrol dan evaluasi yang baik dalam pengelolaan dana infak akan memastikan bahwa penggunaan dana tersebut transparan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan ri'ayah masjid guna mewujudkan keberlanjutan dan kemakmuran masjid sebagai pusat kegiatan umat.

Peneliti mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu untuk mengatur dan mengelola sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen memiliki peranan penting karena berfokus pada sumber daya manusia, pengetahuan, serta keterampilan agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Beberapa definisi manajemen menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan bersama. Dalam penerapannya pada pengelolaan dana infak, teori manajemen ini dianalisis melalui dua komponen utama, yaitu pengendalian *(controlling)* dan evaluasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di tarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan di masjid agung sumatera utara menunjukkan upaya yang terstruktur dan terorganisir dalam mengelola dana infak, mendukung kegiatan keagamaan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk mualaf. Masjid Agung memanfaatkan dana infak yang terkumpul dari jamaah dan donatur tetap untuk berbagai kegiatan penting yang bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat sekitar, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun kemanusiaan.

Pengelolaan dana infak di Masjid Agung dilakukan dengan transparan dan akuntabel, melalui sistem pengawasan yang melibatkan bkm dan bendahara yang bertanggung jawab terhadap alokasi dana sesuai dengan kebutuhan masjid. Pengeluaran dana infak digunakan untuk pemeliharaan masjid, kegiatan keagamaan seperti pengajian dan buka puasa bersama, serta program sosial yang membantu fakir miskin, anak yatim, musafir, dan mualaf. Setiap bulan, pengelolaan dana ini dievaluasi untuk memastikan penggunaan yang efisien dan tepat sasaran. Secara keseluruhan, Masjid Agung bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pengelolaan dana infak yang transparan dan keberagaman kegiatan sosial

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

dan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ini memperlihatkan komitmen masjid dalam memberikan kontribusi positif bagi umat Islam di Sumatera Utara, serta mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Masjid Agung dengan berbagai program dan kegiatannya membuktikan bahwa masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual umat Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, I, and A Rama. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, No. 1 (2023): 1–15.

Ahmad, M. (2019). *Manajemen Masjid: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Islam Press.

Arianto Nanang. "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamaiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal," 2021, 1–14.

Bastiar, Yandi, and Efri Syamsul Bahri. "Model Pengkuran Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, No. 1 (2019): 43. https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609.

Diana Syafitri, Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani. "Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, No. 1 (2021): 57–76. https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383.

Handoko, Muhammad Ikhsan, Husni Lubis, and Septiana Dewi Andriana. "E - Bkm Masjid Amal Sholeh." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 3, No. 1 (2022): 126–35. https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i1.2208.

Hizbullah, Muhammad, Yeltriana Yeltriana, Haidir Haidir, and Alkausar Saragih. "Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, No. 2 (2022): 255–63. https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885.

Lubis, Rusdi Hamka, and Fitri Nur Latifah. "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia." *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 3, No. 1 (2019): 45–56. https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999.

Luntajo, Moh. Muzwir R., and Faradila Hasan. "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi." *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 3, No. 1 (2023): 14. https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577.

Masyhuri, A. (2021). *Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah*. Yogyakarta: Al-Qalam Press.

Marpaung, Nasrun, Andri Nata, and Rolly Yesputra. "Pemanfaatan Aplikasi E-Masjid Sebagai Informasi Bagi BKM Al-Ikhlas." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 4, No. 3 (2021): 301–6. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1234.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1940

Melis, Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprida Saprida. "Zakat Management Instutition: Management and Strategy." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7, No. 12 (2020): 1173–82. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.17068.

Mufid, Abdul. "Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital." *Ziswaf Asfa Journal* 2, no. 1 (2024): 38–59. https://doi.org/10.69948/ziswaf.16.

Nasution, H. M. (2018). *Keuangan Masjid: Prinsip dan Praktik Pengelolaannya*. Bandung: Islamika Press.

Rahman, M. (2020). *Pengelolaan Dana Infak dan Zakat di Masjid Agung*. Medan: Medan Press.

Rochmatul Chuswinta, and M. Syam'un Rosyadi. "Implementasi Pengelolaan Dana Infak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 'LSPT')." *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 1, No. 3 (2020): 168–75. https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253.

Rukminingsih. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 2020.

Faris Sabili, Dadang Romansyah, and Roni Hidayat. "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2023): 233–49. https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2021.

Widagdo, Galuh, and Noven Suprayogi. "Analisis Penyebab Laporan Keuangana Masjid Tidak Sesuai dengan Standar Akuntansi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5, No. 2 (2022): 136. https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16401.